

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL MELALUI
COOPERATIVE SCRIPT MATERI KERJASAMA EKONOMI
INTERNASIONAL SMAN 7 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
M. HIDAYAT
NIM F1031131062**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL MELALUI
COOPERATIVE SCRIPT MATERI KERJASAMA EKONOMI
INTERNASIONAL SMAN 7 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

M. Hidayat
NIM F1031131062

Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Endang Purwarningsih, M.M
NIP. 195911281987032002

Pembimbing II



Dr. H. Parijo, M.Si
NIP. 195308181987031002

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan,



Dr. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan P.IIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL MELALUI COOPERATIVE SCRIPT MATERI KERJASAMA EKONOMI INTERNASIONAL SMAN 7 PONTIANAK

M. Hidayat,

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : hidayat041195@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning process through cooperative script learning model to improve motivation and economic learning outcomes of students of class XI IIS 4 SMA Negeri 7 Pontianak. This study is a Classroom Action Research that collaborates with economic subject teachers conducted for two cycles. Data collection techniques used are tests and observations. Based on the results of research that has been done, that cooperative script learning model can improve the motivation and ability of student learning outcomes in the economic learning class XI IIS 4 SMA Negeri 7 Pontianak as evidenced by the increase in student motivation before the study 28%, the cycle I 57.14% And cycle II 74.28% at the time of the learning process. In addition, the increase in student learning outcomes that meet the KKM before the cycle of 32.28%, in the first cycle students who reached the KKM as much as 62.86% and the second cycle as much as 71.43%.

Keywords: Cooperative Script & Motivation Learning Model and Learning Outcomes

Menumbuhkan dan mengembangkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah bukanlah suatu usaha yang mudah dilakukan. Usaha dan kerja keras harus dilakukan oleh guru mata pelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan upaya-upaya menggiatkan siswa melalui serangkaian perbuatan atau kegiatan-kegiatan yang melibatkan fisik, emosional dan sosial siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti kegiatan Tanya jawab, analisis kasus, diskusi tentang suatu masalah perekonomian, eksperimen dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan siswa dalam proses belajar merupakan pengalaman-pengalaman baru yang

menambah pengetahuan di otak siswa. Untuk itu agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tidak cukup dengan menggunakan pendekatan konvensional dengan metode ceramah. Sebaliknya diperlukan strategi pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 8 Desember 2016, dengan Bapak Drs. Sukamdi, guru bidang studi mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IIS 4 di peroleh informasi bahwa permasalahan yang dihadapi guru di SMA Negeri 7 Pontianak menunjukkan bahwa dijumpai dalam pembelajaran Ekonomi di kelas XI IIS 4, jumlah siswa yang tidak termotivasi

dalam belajar sebanyak 72%,sedangkan yang termotivasi sebanyak 28%. sebagian siswa yang tidak termotivasi lebih besar di bandingkan dengan yang termotivasi. Guru melihat siswa yang tidak termotivasi dari banyak siswa yang tidak memperhatikan dengan serius guru menjelaskan, siswa yang berbicara di luar konteks pelajaran, siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, siswa yang mengganggu teman saat proses pembelajaran dan siswa yang tidur di kelas.

Menurut guru mata pelajaran penyebab siswa tidak termotivasi belajar adalah karena penyampaian materi yang kurang bervariasi, tidak menggunakan model pembelajaran maupun strategi pembelajaran serta menggunakan media yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa sebaliknya lebih menggunakan pembelajaran dengan pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk berfikir dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Djahiri (1993:45) menyatakan bahwa suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan IIS dalam upaya mempersiapkan warga Negara yang baik dan memasyarakat.

Motivasi belajar siswa yang rendah di lihat dari siswa yang kurang serius memperhatikan guru menjelaskan, berbicara diluar konteks pelajaran, siswa yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap topik yang di laksanakan guru seringkali masih belum optimal sehingga hasil belajar sebagian banyak yang tidak tuntas “contohnya pada ulangan harian hanya 12 siswa yang tuntas dari 35 siswa” ujar guru mata pelajaran ekonomi. Dilihat dari hasil wawancara disimpulkan bahwa banyaknya siswa yang kurang termotivasi dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan keinginan guru.

Peranan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi belajar berfikir siswa secara keseluruhan. Penggunaan teknik

dan metode belajar yang tepat dapat membangkitkan, mengarahkan dan menyalurkan segala daya yang ada pada diri siswa agar memiliki motivasi belajar berfikir guna mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar berfikir siswa adalah *Cooperative Script*.

Pembelajaran dengan model *Cooperative Script* merupakan kegiatan kolaborasi yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, fakta tentang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa berkerja sama dalam belajar serta menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Menurut Lambiotte, dkk. (1988:213), *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa berkerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini di tunjukkan untuk membantu siswa berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling berkerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran *Cooperative Script* menurut Lambiotte (2015:213) adalah sebagai berikut: a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan, b. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, d. Pembicara membicarakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan meng hafal ide-ide

pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, e. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, f. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas, g. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pembelajaran, h. Penutup. Mc. Donald, (dalam Sardiman A.M: 2008) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting. Dimiyati & Mudjiono (2006:80) mendefenisikan “motivasi diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan manusia, termasuk perilaku belajar”. Menurut Susanto (2015: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Melalui tindakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena cara belajarnya yang menyenangkan sehingga dapat digunakan guru sebagai teknik yang tepat untuk membangkitkan siswa agar berfikir kreatif mengenai pembelajaran yang sedang dibahas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah “Pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan” (Suyadi, 2011:18). Sedangkan menurut Jamal dan Asmani (2011:28), bahwa “Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut”. menurut Sumadayo (2013: 21), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu

pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.” Dari penjelasan tersebut, di simpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif maksudnya adalah penulis bersama guru mata pelajaran ekonomi berkolaborasi dalam melaksanakan penelitian ini pada pembelajaran kerjasama ekonomi internasional. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai kolaborator. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I

Hasil Penelitian Siklus I terdiri dari: a.Tahap Perencanaan, Adapun perencanaan yang disusun adalah: (1) Menyusun RPP berdasarkan silabus yang sudah ada dan RPP akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, (2) Mempersiapkan materi pembelajaran ekonomi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, (3) Mempersiapkan lembar kerja untuk diberikan ke masing-masing kelompok agar dikerjakan dengan berdiskusi dengan teman anggota kelompoknya, (4) Membuat soal *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Soal *post-test* dibuat dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran ekonomi dan dibuat lembar jawab untuk mengerjakan soal yang diberikan, (5) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, (6) embagi

siswa dalam kelompok kecil secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan dimana setiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Setiap siklus I dan siklus II untuk kelompok tetap beranggotakan siswa yang sama. b. Tahap Pelaksanaan : Tahap pelaksanaan pada siklus I terdiri 2 pertemuan, yaitu: 1) Pertemuan Pertama (2 x 45 menit) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 3 April 2017 di mulai dengan materi pengertian dan tujuan kerjasama ekonomi internasional pada jam pelajaran ke-5 pukul 10.20 WIB sampai pelajaran ke-6 pada pukul 11.50 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dirincikan sebagai berikut: a) Kegiatan awal, (1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Guru menggali pengetahuan awal terkait materi yang akan disampaikan, b) Kegiatan Inti, 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran, 2) Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, 3) Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran *Cooperative Script* yang akan diterapkan yaitu dengan diskusi berpasangan, 4) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 siswa yang heterogen, 5) Guru membagikan tugas diskusi dan lembar kerja kelompok kepada masing-masing pasangan, 6) Guru membimbing siswa pada saat proses diskusi berlangsung, 7) Siswa dan guru membahas soal diskusi kelompok secara bersama-sama. c) Kegiatan akhir, 1) Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari, 2) Guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya. 2) Pertemuan Kedua (2 x 45 menit), Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 5 April 2017 pelajaran di mulai dengan materi manfaat kerjasama ekonomi internasional pada jam pelajaran ke-1 pukul 06.45 WIB sampai pelajaran ke-2 pada pukul 08.30 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dapat dirincikan sebagai berikut: a) Kegiatan awal, Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. b) kegiatan Inti. (1) Guru mengulang materi yang sudah disampaikan, (2) Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, (3) Guru mengintruksikan ke siswa kepada

kelompok kecilnya sesuai dengan pertemuan sebelumnya, (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai jika ada tugas yang belum selesai, (5) Guru mengarahkan kepada siswa membahas materi sesuai dengan hasil diskusinya, (6) Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. c) Kegiatan akhir. (1) Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari, (2) Siswa mengerjakan soal *post-test* dan diberikan lembar kerja kepada setiap siswa untuk dikerjakan. a. Observasi, Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran kerjasama ekonomi internasional kelas XI IIS 4 di SMA Negeri 7 Pontianak pada siklus I telah selesai dilaksanakan. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I sudah berjalan cukup lancar. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan kerangka yang telah disusun dan direncanakan, walaupun masih terdapat beberapa tahap kegiatan dilaksanakan tidak sesuai target yang diinginkan dan terdapat satu tahap kegiatan yang tidak terlaksana pada saat proses pembelajaran siklus I yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif. Dalam pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dikatakan motivasi belajar berhasil meningkat apabila minimal 65% dari total siswa di kelas.

Hasil siklus I menunjukkan motivasi belajar siswa yaitu Siswa yang memperhatikan dengan serius guru menjelaskan ada 20 orang dengan persentase 57,14%, Siswa tidak memperhatikan dengan serius guru menjelaskan ada 12 orang dengan persentase 34,28%, Siswa yang bertanya kepada guru ada 18 orang dengan persentase 51,43%, Siswa yang menulis materi pelajaran ada 24 orang dengan persentase 68,47%, Siswa yang berbicara di luar konteks pelajaran ada 13 orang dengan persentase 37,14%, Siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru ada 12 orang dengan persentase 34,28%, Siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru ada 9

orang dengan persentase 25,71%, Siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran ada 8 orang dengan persentase 22,86%, Siswa yang mengganggu teman ada 12 orang dengan persentase 34,28%, Siswa yang tidur di kelas tidak ada siswa yang tidur. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa sudah meningkat tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu di atas 65% di siklus I.

Selain itu, dalam pelaksanaan siklus I dilaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes dilakukan di akhir siklus setelah tindakan selesai dilaksanakan yang disebut *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas dalam mempelajari materi apabila nilai yang diperoleh mencapai KKM yaitu 75. Tipe model pembelajaran *Cooperative Script* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS 4 apabila minimal sebanyak 23 siswa atau 65% dari total siswa satu kelas mencapai KKM. Hasil siklus I, 37,14% siswa belum mencapai KKM dan 62,86% siswa sudah mencapai KKM. Dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* pada siklus I belum dikatakan berhasil karena siswa yang mencapai KKM belum sampai 23 siswa tetapi sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang semula 32,28% meningkat menjadi 62,86%. Refleksi. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus I, maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus I ini berjalan cukup lancar dan beberapa sudah sesuai dengan kerangka yang telah dibuat. Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru sudah cukup baik, walaupun ada beberapa tahap pembelajaran belum dilaksanakan dan yang sudah dilaksanakan belum optimal. Hal ini dikarenakan guru dan siswa belum terbiasa melakukan model pembelajaran *cooperative script*. Kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran kerjasama ekonomi kelas XI IIS 4 pada siklus I yaitu: (1) Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dengan serius saat

guru menjelaskan materi maupun model pembelajaran *cooperative script*. (2) Masih terdapat siswa yang sibuk sendiri dan berdiskusi di luar materi sehingga guru harus menegur dan mengingatkan siswa untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya. (3) Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang, kurang memperhatikan teman kelompoknya yang belum memahami materi sehingga guru harus sering mengingatkan siswa untuk saling membantu. (4) Pada saat mengerjakan soal kelompok, ada beberapa siswa yang menanyakan jawaban kepada kelompok lain. (5) Pada saat persentasi kelompok lain banyak yang tidak menyampaikan ide atau gagasan baru pada kelompok lain.

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II pada prinsipnya sama dengan perencanaan siklus I dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative script*, terutama pada prosedur pelaksanaannya. Perbedaannya, pada tahap perencanaan yang dilakukan untuk siklus II lebih didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Dengan tujuan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II, agar kendala yang terjadi di siklus I tidak terulang kembali. Adapun perencanaan yang dilakukan untuk penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus II adalah sebagai berikut: 1. Mempersiapkan materi pembelajaran, 2. Mempersiapkan lembar kerja kelompok yang harus dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing, 3. Mempersiapkan soal dan lembar kerja *post-test*, 3. Mempersiapkan lembar observasi, 5. Memberikan motivasi untuk siswa bahwa berkejasama kelompok sangat penting bagi keberhasilan, 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran agar tujuan tersebut dapat tercapai, 7. Membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri secara heterogen dari dua orang siswa, 8. Memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa, 9. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan ide-ide atau gagasan baru kepada kelompok lain, 10. Mempersiapkan sebaik

mungkin model pembelajaran *cooperative script* yang akan di terapkan pada siklus II

Tahap pelaksanaan berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya, kemudian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Secara rinci pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1. Pertemuan Pertama (2 x 45 menit) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 10 April 2017 di mulai dengan materi lembaga-lembaga ekonomi internasional pada jam ke-5 pukul 10.20 WIB sampai jam pelajaran ke-6 pukul 11.50 WIB. Pelaksanaan pada pertemuan pertama dapat dirincikan sebagai berikut: a. Kegiatan awal. 1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan. b. Kegiatan inti. 1) Guru menyampaikan materi tentang kerjasama ekonomi internasional, 2) Guru mengintruksikan ke siswa untuk duduk dengan kelompok sebelumnya agar tidak menyita waktu, 3) Guru membagikan soal diskusi dan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok, 4) Guru memberikan penegasan kepada semua siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya untuk memahami materi yang dipelajari dan setiap ketua kelompok harus memastikan kelompoknya memahami materi, 5) Guru lebih memberikan bimbingan kepada siswa pada saat proses diskusi kelompok, 6) Siswa dan guru membahas soal diskusi kelompok, 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan baru pada kelompok lain, 8) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. c. Kegiatan akhir. 1) Siswa menyimpulkan materi kerjasama ekonomi internasional, 2) Guru menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya dalam diskusi lebih ditingkatkan lagi. Pertemuan Kedua (2 x 45 menit), Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 12 April 2017 di mulai dengan materi bentuk-bentuk kerjasama ekonomi internasional pada jam ke-1 pukul 06.45 WIB sampai jam pelajaran ke-2 pukul 08.30 WIB. Pelaksanaan pada pertemuan kedua dapat dirincikan sebagai berikut: a. Kegiatan awal. 1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan

pembelajaran, b. Kegiatan inti. 1) Guru mengulang sedikit materi yang kemarin, 2) Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, 3) Guru mengintruksikan ke siswa untuk kembali ke kelompok kecilnya sesuai dengan pertemuan sebelumnya, 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai hasil diskusinya, 5) Guru bersama siswa membahas hasil diskusi secara bersama-sama, 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan baru pada kelompok lain, 7) Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. c. Kegiatan akhir. 1) Guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari, 2) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif berupa pujian, 3) Siswa mengerjakan soal *post-test* dan mengisi lembar jawaban. Observasi Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran kerjasama ekonomi internasional kelas XI IIS 4 SMA Negeri 7 Pontianak pada siklus II telah selesai dilaksanakan. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus II sudah berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan kerangka yang telah direncanakan sebelumnya, walaupun terdapat beberapa tahap kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan terget yang sebelumnya direncanakan. Sama dengan siklus I, pada siklus II dilakukan penilaian motivasi dan hasil belajar siswa pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dan dikatakan motivasi belajar meningkat apabila mencapai 65% dari jumlah siswa.

Hasil siklus II menunjukkan motivasi belajar siswa yaitu Siswa yang memperhatikan dengan serius guru menjelaskan ada 26 orang dengan persentase 74,28%, Siswa tidak memperhatikan dengan serius guru menjelaskan ada 7 orang dengan persentase 20%, Siswa yang bertanya kepada guru ada 25 orang dengan persentase 71,43%, Siswa yang menulis materi pelajaran ada 27 orang dengan persentase 77,14%, Siswa yang berbicara di luar konteks pelajaran ada 5 orang dengan

persentase 14,28%, Siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru ada 15 orang dengan persentase 42,86%, Siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru ada 5 orang dengan persentase 14,28%, Siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran ada 3 orang dengan persentase 8,57%, Siswa yang mengganggu teman ada 8 orang dengan persentase 22,86%, Siswa yang tidur di kelas tidak ada siswa yang tidur saat proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa di siklus II motivasi siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* yaitu 74,28% dari 35 siswa ini melebihi dari indikator keberhasilan 65% dari 35 siswa.

Sama dengan siklus I, pada siklus II dilakukan *post-test* untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas dalam mempelajari materi apabila nilai yang diperoleh mencapai KKM yaitu 75. Penerapan model pembelajaran *cooperative script* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS 4 SMA Negeri 7 Pontianak apabila minimal 23 siswa atau 65% dari total siswa satu kelas memperoleh nilai 75. Hasil siklus II, pada saat *post-test* nilai rata-rata kelas dengan jumlah siswa 10 atau 27,57% belum mencapai KKM dan 25 siswa atau 71,43% sudah mencapai KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil tersebut maka penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS 4 pada siklus II sudah berhasil karena jumlah siswa di dalam satu kelas mendapatkan kategori nilai baik. Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, dilakukan refleksi seperti di siklus I. Refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan hasil dari aktivitas belajar siswa yang diperoleh di siklus II dan mengevaluasi hasil tindakan terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative script*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari tabel 4.3 dan hasil belajar juga berhasil yaitu 71,43% dari indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu

65% pada mata pelajaran ekonomi dengan materi kerjasama ekonomi internasional.

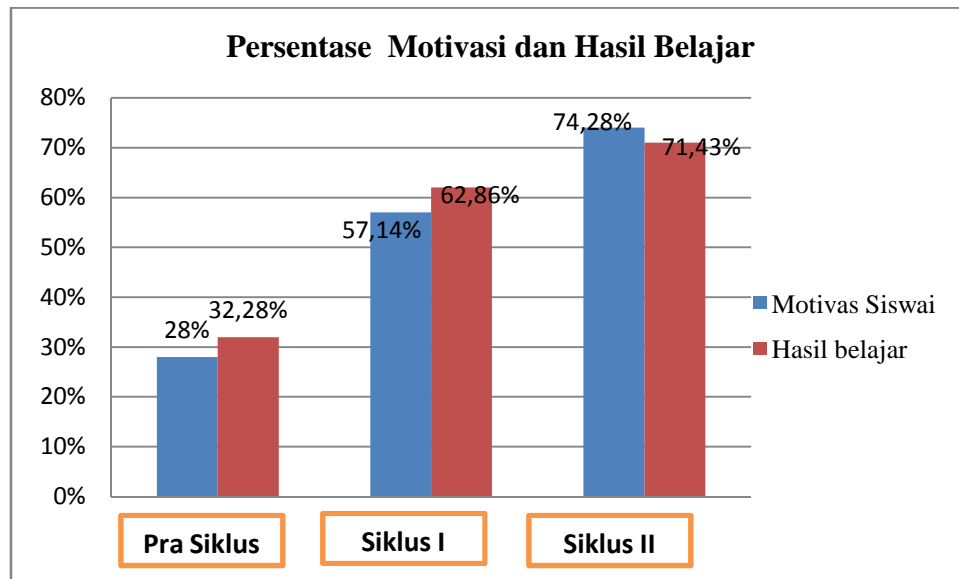
Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 7 Pontianak pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IIS 4. Penelitian tindakan kelas ini merupakan hasil kalaboratif bersama guru mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi telah diperoleh data seperti disebutkan di atas. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* di siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil persentase motivasi siswa dalam belajar di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sudah berhasil, terbukti bahwa jumlah siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan motivasi belajar karena terlihat dari sikap dan tindakan siswa lebih aktif dari siklus satu sampai siklus dua selalu mengalami peningkatan pada saat menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah lebih dari 23 siswa atau lebih dari 65% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Selain itu, proses pembelajaran mengalami peningkatan karena terlihat sikap dan tindakan siswa lebih aktif pada saat menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative script* terjadi pada saat guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar disinilah siswa mulai serius mempelajari dan berdiskusi dengan teman pasangannya terhadap materi yang diberikan oleh guru untuk mempresentasikan di

depan kelas. Siswa sangat semangat saat membacakan ringkasannya di depan kelas dan kelompok lain pun bersemangat memberikan masukan ide-ide pokok ke dalam ringkasan

yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafalkan ide-ide pokok dengan menggabungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.



Grafik 1 : Motivasi dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Strategi pembelajaran *cooperative script* ini Dapat menumbukan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam mencapai hal-hal baru yang diyakini benar, mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain, mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya, membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada, memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya, memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial dan Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. model pembelajaran *cooperative script* mampu memperbaiki proses pembelajaran kerjasama ekonomi internasional di kelas XI IIS 4. Hasil siklus I dan II dari kinerja guru dalam

melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Hasil Siklus I dengan persentase 75%% yang menjawab YA, 25%% yang menjawab TIDAK. Sedangkan hasil siklus II dengan persentase 100% yang menjawab YA, 0% yang menjawab TIDAK. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang baik kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Dalam rancangan ini penulis menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Rancangan yang dilakukan peneliti untuk pelaksanaan PTK, seperti penyusunan skenario

pembelajaran, dan pembuatan perangkat pembelajaran lainnya seperti RPP, lembarobservasi, LKS, dan soal tes. 2. Pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada tahap rancangan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman pada lembar observasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi dengan melakukan kolaborasi dengan observer. 3. Model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar pembelajaran meningkat terlihat dari siklus I siswa yang memperhatikan dengan serius guru menjelaskan ada 57,14% dan di siklus II meningkat menjadi 74,28%, siklus I siswa tidak memperhatikan dengan serius guru menjelaskan ada 34,28% dan siklus II menurun menjadi 20%, Siklus I siswa yang bertanya kepada guru ada 51,43% dan siklus II meningkat menjadi 71,43%. Siklus I siswa yang menulis materi pelajaran ada 68,47% dan siklus II meningkat menjadi 77,14%. Siklus I siswa yang berbicara di luar konteks pelajaran ada 37,14% dan siklus II menurun menjadi 14,28%. Siklus I siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru 34,28% dan siklus II meningkat menjadi 42,86%. Siklus I siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru 25,71% dan menurun menjadi 14,28%. Siklus I siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran ada 22,86% dan menurun menjadi 8,57%. Siklus I siswa yang mengganggu teman ada 34,28% dan menurun menjadi 22,86%, Siswa yang tidur di kelas tidak ada siswa yang tidur. 4. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa dalam satu kelas pada siklus I sebesar 72,57 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa atau sebesar 62,86%. Kemudian di siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 77,14 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak

25siswa atau sebesar 71,43% dari jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 35siswa.

Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang selanjutnya agar lebih baik adalah sebagai berikut: 1. Untuk Guru. a. Guru sebaiknya memperhatikan waktu pembelajaran dalam menerapkan langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. b. Guru hendaknya mampu mendorong siswa untuk bekerjasama dengan pasangan untuk meningkatkan keberhasilan yang ingin dicapai. c. Guru hendaknya sering berkeliling kelas pada saat pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* untuk memantau siswa bekerjasama dengan pasangannya atau tidak. d. Guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *Cooperative Scrip* sebaiknya memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kelancaran pembelajaran yaitu waktu pembelajaran harus disesuaikan dengan proses pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. e. Guru yang akan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Scrip* diperbaiki lagi dari penerapan sintaks model pembelajaran *Cooperative Scrip* agar dapat ditingkatkan lagi kreativitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan tinggi. f. Guru kedepannya diharapkan lebih sering melakukan inovasi-inovasi didalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif didalam proses belajar mengajar. 2. UntukSiswa. a. Siswa diharapkan untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* karena hal ini mempengaruhi pemahaman siswa terkait materi, b. Untuk siswa yang pintar dan sudah mengerti atau menguasai materi, diharapkan untuk lebih meningkatkan kerjasama atau membantu memberikan penjelasan dengan kelompoknya.

3. Untuk Peneliti. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk melanjutkan hasil penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak. 4. Untuk Sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan pengetahuan, wawasan dan motivasi terhadap para pendidik untuk mengoptimalkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, Rachman. (1993). **Psikologi Pendidikan**. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Djamaah. (2011). **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT Rinika Cipta.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. 2013. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. 2016. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Edisi Revisi Kedelapan. Pontianak.
- Huda, Miftahul. (2015). **Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka.
- Hipkins, David. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khodijah, Nyayu. (2016). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ma'mur, Jamal dan Asmani. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Lakasana.
- Purwanto. (2014). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, Ngalim. (1999). **Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). **Model-Model Pembelajaran**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Sumadoyo, Samsu. (2013). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyadi. (2014). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Diva Press.
- Syah, Muhibbin. (2016). **Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Telepon (0561) 740144
Website: <http://fkip.untan.ac.id> Email: fkip@untan.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Nomor: **131** /UN22.6/DL/2017

T e n t a n g

PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

- Menimbang : a. Bahwa untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa semester akhir yang akan menyelesaikan studinya, perlu diangkat pembimbing penyusunan skripsi.
b. Bahwa untuk mengangkat pembimbing penyusunan skripsi itu perlu ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 ;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 17/2010;
3. Keputusan Mendikbud RI No. 0446/O/1992; Junto Kep.Mendiknas RI No. 191/0/2003
4. Keputusan Mendikbud RI No. 0171/O/1995; Junto Kepmendiknas RU No. 095/0/ 2001
5. Kemenristek dan Pendidikan Tinggi RI No.136/M/Kp/IV/2015
6. Keputusan Rektor UNTAN No. 3207/UN22/KP/2014, tanggal 19 September 2014
- Memperhatikan : Surat Ketua Jurusan P.IIS Pengangkatan pembimbing penyusunan skripsi atas nama Sdr **M. Hidayat** tanggal 5 Januari 2017

MEMUTUSKAN

- Pertama : Mengangkat saudara-saudara sebagaimana tersebut di bawah ini:

No	Nama	Gol.	Keterangan
1	Dr. Endang Purwaningsih, M.M	IV/a	Pembimbing Pertama
2	Dr. H. Parijo, M.Si	IV/b	Pembimbing Kedua

sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan.

Nama : **M. Hidayat** NIM : F 1031131062
Jurusan : P.IIS Program Studi : Pend. Ekonomi

- Kedua : Pembimbing penyusunan skripsi harus melaksanakan tugas membimbing dengan sebaik-baiknya dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Dekan FKIP Untan.
- Ketiga : Biaya yang timbul karena pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia untuk itu.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila dalam kurun waktu 3 bulan tidak ada kemajuan dalam bimbingan, maka Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali.
- Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada dosen yang bersangkutan.



Ditetapkan di : Pontianak
Pada tanggal : 5 Januari 2017
Dekan,

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP196803161994031014



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Telepon (0561) 740144

Website: <http://fkip.untan.ac.id> Email: fkip@untan.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Nomor: **131** /UN22.6/DL/2017

Tentang

PEMBIMBING PENULISAN ARTIKEL

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

- Menimbang : a. Bahwa untuk membimbing penulisan artikel mahasiswa semester akhir yang akan menyelesaikan studinya, perlu diangkat pembimbing penulisan artikel.
b. Bahwa untuk mengangkat pembimbing penulisan artikel itu perlu ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 ;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 17/2010;
3. Keputusan Mendikbud RI No. 0446/O/1992; Junto Kep.Mendiknas RI No. 191/0/2003
4. Keputusan Mendikbud RI No. 0171/O/1995; Junto Keprsendiknas RI No. 095/0/ 2001
5. Kemenristek dan Pendidikan Tinggi RI No.136/M/Kp/IV/2015
6. Keputusan Rektor UNTAN No. 3207/UN22/KP/2014, tanggal 19 September 2014
7. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 152/E/IT/2012 Tanggal 27 Januari 2012;
- Memperhatikan : Surat Ketua Jurusan P.IIS Pengangkatan Pembimbing Penulisan Artikel atas nama Sdr **M. Hidayat** tanggal 5 Januari 2017

MEMUTUSKAN

- Pertama : Mengangkat saudara-saudara sebagaimana tersebut di bawah ini:

No	Nama	Gol.	Keterangan
1.	Dr. Endang Purwaningsih, M.M	IV/a	Pembimbing Pertama
2.	Dr. H. Parijo, M.Si	IV/b	Pembimbing Kedua

sebagai Pembimbing dalam Penulisan Artikel bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan.

Nama : **M. Hidayat**
Jurusan : P.IIS

NIM : F 1031131062
Program Studi : Pend. Ekonomi

- Kedua : Pembimbing Penulisan Artikel harus melaksanakan tugas membimbing dengan sebaik-baiknya dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Dekan FKIP Untan.
- Ketiga : Biaya yang timbul karena pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia untuk itu.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila dalam kurun waktu 3 bulan tidak ada kemajuan dalam bimbingan, maka Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali.
- Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada dosen yang bersangkutan.



Ditetapkan di : Pontianak
Pada tanggal : 5 Januari 2017

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP196803161994031014